BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bermutu membutuhkan inovasi dari segi metode dan strategi pembelajaran. Munculnya inovasi dilatarbelakangi oleh tantangan untuk menjawab beberapa masalah krusial dalam dunia pendidikan seperti keresahan masyarakat tentang kualitas pendidikan.² Perlu dilakukan inovasi dalam upaya penyesuaian model, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di MI. Masih banyak guru yang menggunakan model konvensional yang lebih cenderung membuat pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi membosankan dan monoton. Perlu adanya inovasi dalam bidang pendidikan. *Positioning* peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran menjadikan pengalaman ketertarikan dan gaya belajar sebagai fokus dalam membangun lingkungan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik sebagai orang yang sedang belajar.

Model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik dipandang mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan

² Agus Zaenul Fitri, "Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Pada Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 19.

memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan model yang tepat dapat meminimalisir kesulitan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini tentu sangat penting bagi pendidik untuk menentukan model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan kerjasama dan pemahaman konsep peserta didik di MI. Salah satu model yang bisa dimanfaatkan yaitu model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah salah satu model yang diharapkan bisa untuk meningkatkan kerjasama dan pemahaman konsep peserta didik.

Menurut Sani R. A. model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik belajar dengan usaha menyelesaikan persoalan yang diambil dalam kehidupan nyata yang diarahkan demi membangun wawasan yang dimiliki peserta didik.³ Model *Problem Based Learning* menjadi pembaharuan dalam pembelajaran dikarenakan dalam pembelajaran berbasis masalah keterampilan berfikir kreatif dapat dioptimalkan dalam proses kerja kelompok antar peserta didik yang bisa mengembangkan kompetensi keterampilan secara terus-menerus.⁴ Sedangkan media belajar yang dapat digunakan yaitu *Articulate Storyline*. Aplikasi *Articulate Storyline* merupakan wadah yang menjadi bahan dalam mengajar interaktif dapat membangun semangat peserta didik untuk proses pembelajaran karena mempunyai berbagai menu-menu yang praktis serta beberapa fasilitas yang mampu

³ Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018).

⁴ Rusman Seri, "Manajemen Sekolah Bermutu Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru," *Jakarta: PT Raja GraFindo Persada*, 2014.

mendukung proses pembelajaran menjadi jauh menyenangkan.⁵ Lewat penggunaan model *problem based learning* berbantuan *Articulate Storyline* diharapkan dapat memajukan kerjasama dan pemahaman konsep peserta didik, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit misalnya IPAS.

Menurut Kemendikbudristek, IPAS merupakan penggabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Pada mata pelajaran IPAS mengharuskan peserta didik untuk menghafalkan dan memahami banyak materi. Hal ini menyebabkan rasa bosan untuk belajar. Mata pelajaran ini dianggap sulit karena konsep-konsepnya yang abstrak dan kompleks.⁶ Oleh karena itu model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media *Articulate Storyline* digunakan untuk membantu peserta didik saat memahami konsep IPAS yang dianggap sulit untuk dipelajari. Selain itu, juga dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik.

Penelitian yang paling relevan dengan penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mati Zakiyah, Fine Reffiane, dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Kerjasama dan Hasil Belajar melalui metode *Problem Based Learning* dengan media Bunga Pecahan pada siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang". Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan yang signifikan antara keterampilan kerjasama dan hasil belajar melalui *Problem Based*

⁵ Indirawati Leztiyani, "Optimalisasi Penggunaan Articulate Storyline 3 Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 01 (January 25, 2021): 24–35, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.63>.

⁶ Neneng Widya Sopa Marwa, Herlina Usman, and Baina Qodriani, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka," *Metodik Didaktik* 18, no. 2 (January 31, 2023): 54–64, <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>.

Learning dengan bunga pecahan sebesar 75%.⁷ Meskipun sudah banyak yang melakukan penelitian serupa dan umumnya menunjukkan efektifitas dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki kebaruan dan keunikan yang menjadikan berbeda dan mengisi kesenjangan yang belum banyak dieksplorasi pada beberapa penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini memperkenalkan penggunaan *Problem Based Learning* yang dibantu dengan media pembelajaran interaktif berupa aplikasi Articulate Storyline pada mata pelajaran IPAS. Tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada mata pelajaran lain seperti matematika, serta lebih menekannya pada aspek kerjasama dan hasil belajar daripada pemahaman konsep peserta didik yang lebih spesifik dibandingkan dengan hasil belajar, karena berfokus pada sejauh mana peserta didik memahami materi IPAS. Selain itu, pada lokasi penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Sumberingin dengan mengikut sertakan peserta didik kelas 5 yang ada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini peserta didik memiliki kelebihan untuk berfikir secara logis tetapi juga masih membutuhkan pengalaman langsung dalam memahami konsep secara mendalam.⁸ Hal ini memberikan wawasan baru tentang efektifitas penggunaan *Problem Based Learning*

⁷ Mati Zakiyah dan Fine Reffiane, “Peningkatan Keterampilan Kerjasama Dan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Bunga Pecahan Pada Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang” 8 (2024): 12453–63.

⁸ Chelsy Angraeni et al., “Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Hukum Kekelalan Volume Anak Usia 11–12 Tahun,” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 6 (2023): 177–80.

untuk menaikkan kerjasama dan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Minimnya penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh model *Problem Based Learning* yang dibantu menggunakan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada mata pelajaran IPAS kelas V menunjukkan adanya kesenjangan literatur. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan memberikan perspektif baru mengenai bagaimana model *problem based learning* yang dibantu dengan media pembelajaran interaktif dapat diterapkan pada mata pelajaran terpadu seperti IPAS. Upaya ini dapat digunakan untuk memperkaya literatur tentang model dan media pembelajaran tepat bagi peserta didik. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait model dan media pembelajaran kelas V sekolah dasar yang selama ini masih jarang menjadi fokus penelitian.

Oleh sebab itu, peneliti bertujuan untuk meneliti **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantu *Articulate Storyline* Terhadap Kerjasama dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 Di MI Miftahul Huda Sumberingin Karanganyar”**. Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning* berbantu *Articulate Storyline* di salah satu lembaga MI untuk mengetahui pengaruh penggunaannya dalam proses pembelajaran. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu guru untuk mengembangkan model dan media pembelajaran interaktif yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, diharapkan peserta didik

kelas V MI Miftahul Huda Sumberingin Karangany dapat lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dapat diidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut;

1. Kurangnya pemahaman guru terkait implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Hambatan untuk membentuk kelompok yang efektif dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Peserta didik kesulitan bekerja sama dalam kelompok karena kurangnya keterampilan dalam bersosial.
4. Peserta didik cenderung mengandalkan teman yang pintar dalam menyelesaikan tugasnya.
5. Minimnya pembimbingan guru dalam diskusi kelompok.
6. Sulitnya peserta didik dalam menghubungkan konsep yang diajarkan dengan aplikasi nyata.
7. Keterbatasan media pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep peserta didik.
8. Siswa lebih terfokus pada hasil akhir yang ada daripada proses pemahaman konsep.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut;

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan *Articulate Storyline* terhadap kerjasama peserta didik kelas 5 di MI Miftahul Huda Sumberingin Karangany?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan *Articulate Storyline* terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas 5 di MI Miftahul Huda Sumberingin Karangany?
3. Berapa besar pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan *Articulate Storyline* dalam kerjasama dan pemahaman konsep peserta didik di MI Miftahul Huda Sumberingin Karangany?

D. Tujuan penelitian

Pada umumnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan *Articulate Storyline* dalam kerjasama dan pemahaman konsep peserta didik, dimana pengaruh tersebut akan diteliti mengenai kesesuaian dengan pembelajaran bagi peserta didik. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan *Articulate Storyline* terhadap kerjasama peserta didik kelas 5 di MI Miftahul Huda Sumberingin Karangany.

2. Mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan *Articulate Storyline* terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas 5 di MI Miftahul Huda Sumberingin Karanganyu.
3. Menganalisis besarnya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan *Articulate Storyline* terhadap kerjasama dan pemahaman konsep peserta didik kelas 5 di MI Miftahul Huda Sumberingin Karanganyu.

E. Kegunaan penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diprediksi dapat memiliki manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis dari hasil analisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Articulate Storyline*, adapun manfaat tersebut dapat dijabarkan adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai model *Problem Based Learning* terhadap kerjasama dan pemahaman konsep peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran IPAS.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Guru MI MiftahulHuda Sumberingin

Memberikan gambaran dan dasar dalam mengembangkan model *Problem Based Learning* yang digunakan untuk meningkatkan kerjasama dan pemahaman konsep peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran IPAS.

b. Bagi Kepala MI MiftahulHuda Sumberingin

Penemuan didalam penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh kepala Madrasah untuk diaplikasikan di MI Miftahul Huda Sumberingin. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai penerapan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media *Articulate Storyline*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan atau pijakan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian model *Problem Based Learning* dan media *Articulate Storyline*

d. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan koleksi, referensi, dan literature bidang pendidikan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian yang menggambarkan batas penelitian, membatasi area penelitian, dan mempersempit permasalahan. Berdasarkan indentifikasi penelitian, maka penulis membatasi permasalahan yaitu: penelitian dibatasi pada pengaruh model PBL yang dibandingkan dengan model konvensional, tidak mencakup semua materi pembelajaran yang ada didalam

kurikulum, hanya dibatasi pada mata pelajaran IPAS, dan penelitian dilakukan di area MI Miftahul Huda Sumberingin.

G. Penegasan Variabel

Penegasan Variabel berisi tentang pengertian masing-masing variabel yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam penelitian ini. Penegasan variabel bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap variabel sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Penegasan variabel terdiri dari:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah proses penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan dalam melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata yang sesuai kemampuan untuk menghadapi sesuatu baru dan kompleksitas.⁹ Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dalam proses yang dilakukan, peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Model pembelajaran PBL menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar.¹⁰

b. Media Pembelajaran *Articulate Storyline*

⁹ Sofyan Susanto, "Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (September 27, 2020): 55–60, <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>.

¹⁰ Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

Aplikasi *Articulate Storyline* merupakan sebuah aplikasi belajar memiliki fungsi untuk membantu pembuatan konten pembelajaran yang interaktif. Aplikasi ini menjadi salah satu pilihan guru dalam membuat media pembelajaran interaktif. Dengan adanya berbagai fitur yang ada didalam media *Articulate Storyline* akan memudahkan guru menuangkan kreatifitasnya dalam membuat media pembelajaran interaktif.¹¹

c. Kerjasama Peserta didik

Kerjasama merupakan sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajar bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.¹² Kerjasama merupakan aktivitas yang ditujukan untuk bentuk kerja kelompok yang mana didalamnya terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatukan pendapat tersebut menjadi sebuah pendapat yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Kerjasama melibatkan pemberian tugas yang dimana setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

d. Pemahaman Konsep Peserta didik.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menerima, menyerap dan memahami suatu materi maupun informasi yang didapatkan melalui

¹¹ Darnawati Darnawati et al., "Pemberdayaan Guru Melalui Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Aplikasi Articulate Storyline," *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (October 6, 2019): 8, <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v1i1.8780>.

¹² Swastika Sari and Astuti Wijayanti, "Talking Stick: Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Kerjasama Siswa," *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (September 18, 2017), <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1642>.

peristiwa yang mampu dilihat langsung maupun didengar, kemudian disimpan dalam pikiran dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.¹³ Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, seberapa besar peserta didik mampu menyerap dan memahami pelajaran atau sejauh mana peserta didik memahami serta mengerti apa yang dilihat, dialami, dan dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang dilaksanakan secara langsung.¹⁴

e. Mata Pelajaran IPAS

Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut saling berintegrasi supaya lebih memudahkan dan membebaskan guru serta peserta didik untuk berinovasi, kreatif dan belajar mandiri, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.¹⁵ Perpaduan dua mata pelajaran ini dilakukan karena pengetahuan peserta didik SD/MI masih tahap konkrit/ sederhana, sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti makhluk hidup dan benda

¹³ Agung Setiabudi, "Hakikat Kerja Sama Dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (June 1, 2021): 1–10, <https://doi.org/10.58518/madinah.v8i1.1329>.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013).

¹⁵ Neneng Widya Sopa Marwa, Herlina Usman, and Baina Qodriani, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka," *Metodik Didaktik* 18, no. 2 (2023): 54–64, <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>.

mati yang ada di alam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang didalam proses pembelajaran melibatkan suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik serta disesuaikan materi mata pelajaran yang diajarkan.

Kerjasama peserta didik merupakan kemampuan peserta didik yang berinteraksi dan bekerja bersama dalam kelompok untuk upaya mencapai tujuan tertentu. Kerjasama dapat diukur melalui kontribusi masing-masing individu, komitmen bersama dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuan kelompok untuk menghasilkan solusi. Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menangkap, memahami, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks tertentu serta dapat diukur melalui tindakan nyata terhadap tugas atau situasi dalam pembelajaran.

Mata pelajaran IPAS merupakan penggabungan dua mata pelajaran yaitu IPA dan IPS yang dilakukan karena pengetahuan peserta didik di MI masih tahap konkrit/sederhana sehingga pembahasan materi pada pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum, selain itu juga untuk

¹⁶ Rizki Lestari et al., "Pengembangan Media Berbasis Video Pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan Di Kelas V SD," *Jurnal Holistika* 7, no. 1 (May 30, 2023): 34, <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.34-43>.

memudahkan dan membebaskan peserta didik untuk berinovasi, kreatif dan belajar mandiri.

H. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 bab utama, dengan daftar rujukan dan lampiran pendukungnya. Bab dalam skripsi ini disusun berdasarkan pedoman untuk penulisan tugas akhir Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Struktur penulisan ini dirancang dengan tujuan mempermudah pembaca memahami penelitian ini. Untuk penjelasan lebih lanjut tentang struktur tulisan di masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Adapun yang termasuk dalam bagian Bab I adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Adapun yang termasuk dalam bagian Bab II adalah landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesisi, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Adapun yang termasuk dalam Bab III adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Adapun yang termasuk dalam Bab IV adalah deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Hasil dan Pembahasan. Adapun pembahasan dalam bab V ini bertujuan untuk (1) menjawab masalah penelitian, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Bab VI Penutup. Adapun yang termasuk didalam Bab VI adalah kesimpulan dan saran.